

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab tiga ini hal yang akan diuraikan hal-hal berhubungan dengan metode dan prosedur penelitian termasuk diantaranya tujuan penelitian ini dibuat, metode penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, populasi, waktu penelitian, tempat penelitian dan sampling, dan analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui secara Empiris, jelas dan informatif dengan poin-poin sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Kedua, untuk mengetahui kecenderungan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Ketiga, untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

Keempat, untuk mengetahui secara bersama-sama indikator yang paling dominan membentuk pengaruh Komunikasi Antar pribadi Pemimpin terhadap Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk menghasilkan data yang akan diproses, maka peneliti mengadakan akan melakukan penelitian di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Sydney di bagian sebelah timur. Waktu penelitian yang ditentukan dalam pengumpulan data melalui observasi mulai dilaksanakan bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023.

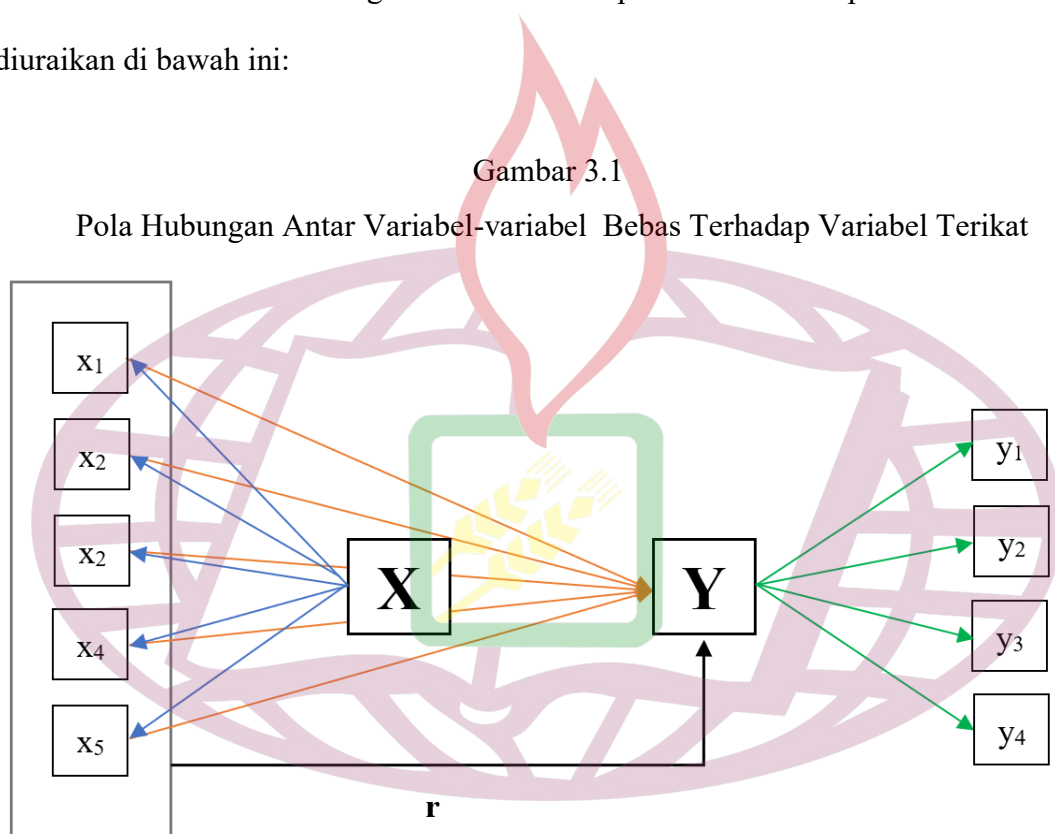
C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Eksplanatori, Menurut Sugiyono (2016) dalam penelitian kuantitatif eksplanatori ini merupakan penelitian yang lebih menitik beratkan kepada hubungan antara variabel-variabel yang ada yang dapat memberikan pengaruh kepada hipotesis dalam penelitian itu sendiri.¹⁷⁵

Penelitian yang akan dijabarkan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan bentuk berdasarkan kajian teoritis untuk menemukan hal-hal teoritis yang bersifat kontekstual dengan populasi di wilayah penelitian yang disebut dengan konstruk. dan juga untuk menggali lebih dalam peran variabel dependen dan variabel independen, serta menguji konstruk secara empiris, untuk ini nanti dalam explanatory research dilakukan secara valid seperti pada costing dan lain-lain, serta penelitian teoritis kontekstual empiris. Oleh karena itu dengan melakukan validitas konstruk, sehingga dapat menjamin bahwa pengujian yang dilakukan peneliti akurat sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Munculnya indikator-indikator variabel

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), t. h.

bebas dan terikat merupakan hasil kajian teoritis sampai dibangun, dimana menjadi suatu kesimpulan yang akan disesuaikan dengan konteks sesuai populasi penelitian di lapangan yang bentuknya masih konseptual; dimensi (tidak wajib) dan indikator (wajib sebagai ciri atau tanda). Ide yang terbangun atau disebut Construct ini juga dapat dijadikan sebagai konsep yang masih harus diteliti dan dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui validitas konstruk. Berikut pola sederhananya, rencana atau ramalan hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan di bawah ini:



Keterangan gambar:

Y :Kerohanian Generasi Muda (*Dependent variable*)

Variabel Terikat terdiri dari indikator :

y₁ :Memiliki Penguasaan Diri

y₂ :Memiliki Keteladan dalam Sikap Hidup

y₃ :Memiliki Kedisiplinan rohani

y₄ :Memiliki Integritas

X :Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (*Independent Variable*)

Variabel bebas terdiri dari indikator :

x₁ :Mampu menyampaikan Pesan dengan tepat

x₂ :Mampu berkomunikasi dengan jelas

x₃ :Mampu menyampaikan pesan dengan efektif

x₄ :Mampu Menginspirasi Generasi Muda

x₅ :Mampu Memahami Karakteristik Orang yang dilayani

D. Populasi, Teknik pengambilan sampel dan Penentuan jumlah sampel

Populasi penelitian yang melingkupi area penelitian adalah wilayah yang terdiri dari obyek dan subyek secara keseluruhan yang sudah mempunyai kualitas dan karakteristik yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.¹⁷⁶ Selain populasi, sampel juga merupakan bagian kecil yang mempunyai karakteristik sehingga dapat dikatakan dapat mewakili jumlah populasi yang ada didalam penelitian ini ¹⁷⁷ di dalam sub ini akan dijelaskan secara singkat dalam prosesnya.

¹⁷⁶ Anwar Hidayat, *Populasi Adalah Seluruh Subjek Penelitian. Dan Sampel Adalah Sebagian* (t. k.: t. p., t. t), t. h.

¹⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

1. Populasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Populasi adalah seluruh jumlah penduduk atau penduduk di suatu daerah. Dalam statistik, populasi adalah sekumpulan data yang akan dipelajari. Oleh karena itu, populasi menjadi obyek penelitian karena populasi merupakan sasaran untuk menyatakan sesuatu yang sedang dipelajari. Menurut Sugiyono, “populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek, yang mempunyai besaran dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹⁷⁸ Populasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah merupakan Generasi Muda Gereja Jemaat Kristen Indonesia di kota Sydney dan sekitarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney dan Wollongong yang berjumlah 120 orang.

2. Penetapan Jumlah Sampel

Sampel adalah ciri dari jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi. Jika wilayah populasi penelitian besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, hal ini dapat timbul karena keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga dan waktu, sehingga peneliti dapat memilih bentuk sampel yang paling tepat. yang dapat diambil dari populasi tersebut.¹⁷⁹ Peneliti akan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat penelitian atau survei yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Hal ini akan lebih mudah dipahami oleh orang-orang yang

¹⁷⁸ Ibid

¹⁷⁹ Sampoerna University, “Pengertian Skala Likert, Cara Penggunaan dan Contoh”, 2022.

termasuk dalam penelitian ini. Dalam mengambil sampel, peneliti akan memakai angket tertutup, karena angket tertutup adalah pilihan yang paling ideal untuk JKI Sydney, yaitu angket yang sudah terdapat pilihan jawaban, sehingga partisipan hanya menjawab dengan memilih pilihan yang tersedia. Peneliti akan mengukur pendapat, persepsi dan sikap responden. Kemudian peneliti akan menggunakan skala Linkert untuk melengkapi kuesioner pengumpulan data untuk Pengaruh komunikasi Antarpribadi terhadap kerohanian Generasi muda di JKI Sydney ini. Dengan jumlah populasi 120 generasi muda, maka sampel minimum yang diperlukan untuk populasi Generasi Muda yang ada di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney adalah 95 sampel, diluar sampel uji coba sebanyak 20 sampel. Maka melihat hasil pada table Krejcie dan Morgan (jumlah sampel 20 dengan jumlah populasi sebanyak 120 orang).¹⁸⁰ Karena itu, dalam menentukan besaran sampel dapat digunakan salah satu rumus dengan benar, asalkan peneliti harus konsisten dan memegang teguh acuan tingkat kepercayaan yang diinginkan (dalam hal ini 95%) dan ketepatan sampling (sampling error 5%).

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sumber untuk menganalisis masalah, adapun data yang akan digunakan untuk penelitian tujuan apa yang akan dihasilkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, serta untuk membuktikan hipotesis peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan memakai goggle form dan kertas yang dibagikan kepada pada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan bahan

¹⁸⁰ Robert V. Krejcie dan Daryle W. Morgan. “*Ditermining Sample Size for Research Activities*”, Educational and Psychological Measurement. Vol. 30 (1970): 607-610.

pertanyaan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab¹⁸¹ Yang dalam hal ini adalah generasi muda di JKI Sydney

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat darilapangan, oleh sebab itu peneliti harus mengumpulkan data dan mengelolanya yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sebagai berikut:

Pertanyaan kuesioner adalah Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang disajikan sedemikian rupa tanpa identitas dan responden juga akan memberikan pilihan tanda centang (x) pada kolom atau tempat yang sesuai.¹⁸² Yang akan diberikan kepada Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney, adapun Kuesioner yang digunakan oleh peneliti merupakan kuesioner tertutup, yakni sudah disertakan beberapa jawabannya, untuk para responden hanya memilih jawaban yang sesuai dan tersedia dengan keinginannya. Maka peneliti akan menilai pendapat, sikap pada responden dan persepsi didalam kuesioner ini peneliti akan menggunakan skala Linkert untuk melengkapi kuesioner.¹⁸³ Agar responden dapat mengisi kuesioner dengan jujur, tanpa takut diketahui identitasnya, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden.

¹⁸¹ Idtesis, “Metode Pengumpulan Data dengan Kuesioner pada Penelitian Kuantitatif”

¹⁸² Ibid

¹⁸³ Sampoerna University, “Pengertian Skala Likert, Cara Penggunaan dan Contoh”, 2022.

Tabel 3.1
Pilihan Jawaban yang menggunakan Skala Linkert untuk Pertanyaan Positif dan
Pertanyaan Negatif

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Ragu-ragu (R)	3	Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak setuju (STS)	1	Sangat Tidak setuju (STS)	5

F. Instrumen Penelitian

Pada bagian instrumen penelitian ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Dalam instrumen penelitian yang sesuai dengan aturan terstandarisasi, namun masih ada hal-hal yang harus dibuat sendiri oleh peneliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala.¹⁸⁴ Adapun untuk mengetahui skala dan hal-hal lainnya, maka berikut penjabaran ini akan meliputi: definisi operasional; definisi konseptual; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian yang variabel Y

¹⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 103.

1. Definisi Konseptual

a. Definisi Konseptual Kerohanian Generasi muda (Y)

Definisi Kerohanian Generasi muda dapat disimpulkan golongan orang muda yang mempunyai yang mempunyai karakter Kerohanian yang baik dan terlibat secara aktif dengan Roh Kudus untuk mempertahankan kerohanian mereka. disimpulkan sebagai seseorang yang berkomitmen dan setia beribadah yang mempunyai integritas serta keintiman dengan Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus. Konsep ini diharapkan dapat terus berjalan dan bertumbuh didalam lingkungan Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney dengan para Generasi muda yang ada dengan terus-menerus memperbaharui metode komunikasi, pengajaran maupun hubungan dalam Kerohanian.

b. Definisi Konseptual Komunikasi Antarpribadi (X)

Definisi Komunikasi Antarpribadi adalah proses penyampaian yang mendalam tentang materi, yang mempunyai ninteraksi dua arah untuk mempunyai kualitas hubungan yang baik yang saling mempengaruhi, seseorang harus mempunyai kemampuan komunikasi yang terarah dan berkualitas dalam suatu hubungan pribadi atau kelompok. Komunikasi Antarpribadi ini mempunyai kemampuan untuk memberi pengaruh dan melibatkan orang lain sehingga seseorang dapat melakukan pekerjaan dan kemampuan yang terbaik yang mereka punya untuk menuju tujuan bersama, yang mampu menyampaikan pesan dengan tepat, jelas, efektif, dapat menginspirasi dan mampu memahami bahasa komunikasi. Komunikasi Antarpribadi Pemimpin ini sangat

penting dilakukan secara serius dikarenakan tanpa adanya hubungan komunikasi yang baik antara Pemimpin dan Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) akan berdampak luas kepada pertumbuhan jemaat gereja di tempat ini, oleh sebab itu perlu melibatkan kedua belah pihak agar pengembalaan di gereja ini semakin bertumbuh.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara Kerohanian Generasi muda dan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin.

a. Definisi Operasional Kerohanian Generasi muda (Y)

Definisi operasional Kerohanian Generasi muda Kerohanian Generasi muda dapat disimpulkan golongan orang muda yang mempunyai yang mempunyai karakter Kerohanian yang baik dan terlibat secara aktif dengan Roh Kudus untuk mempertahankan kerohanian mereka. disimpulkan sebagai seseorang yang berkomitmen dan setia beribadah yang mempunyai integritas serta keintiman dengan Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus.

Konsep ini diharapkan dapat terus berjalan dan bertumbuh didalam lingkungan Generasi muda Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney dengan para Generasi muda yang ada dengan terus-menerus memperbaharui metode komunikasi, pengajaran maupun hubungan dalam Kerohanian. 4 ciri-ciri sebagai berikut: 1) Memiliki penguasaan diri, 2) memiliki teladan hidup yang baik, 3) Mempunyai kedisiplina Rohani, 4) Mempunyai Integritas.

b. Definisi Operasional Komunikasi Antarpribadi (X)

Definisi Operasional Komunikasi Antarpribadi adalah proses penyampaian yang mendalam tentang materi, yang mempunyai interaksi dua arah untuk mempunyai kualitas hubungan yang baik yang saling mempengaruhi, seseorang harus mempunyai kemampuan komunikasi yang terarah dan berkualitas dalam suatu hubungan pribadi atau kelompok. Komunikasi Antarpribadi ini mempunyai kemampuan untuk memberi pengaruh dan melibatkan orang lain sehingga seseorang dapat melakukan pekerjaan dan kemampuan yang terbaik yang mereka punya untuk menuju tujuan bersama, yang mampu menyampaikan pesan dengan tepat, jelas, efektif, dapat menginspirasi dan mampu memahami bahasa komunikasi. Komunikasi Antarpribadi Pemimpin ini sangat penting dilakukan secara serius dikarenakan tanpa adanya hubungan komunikasi yang baik antara Pemimpin dan Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) akan berdampak luas kepada pertumbuhan jemaat gereja di tempat ini, oleh sebab itu perlu melibatkan kedua belah pihak agar pengembangan di gereja ini semakin bertumbuh Komunikasi Antarpribadi. Komunikasi Antarpribadi Pemimpin mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) Mampu menyampaikan pesan dengan tepat; 2) Mampu berkomunikasi dengan jelas; 3) Mampu menyampaikan pesan dengan efektif; 4) Dapat memberikan inspirasi; 5) Mampu memahami karakteristik orang.

Dalam Definisi operasional untuk mengukur dari indikator-indikator ini Skala yang dipakai dalam model Likert ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dimana skor tersebut mencerminkan gradasi yang dari sangat positif menjadi sangat negatif.

Skala Likert dapat berupa kata-kata dengan beberapa pilihan jawaban sebagai berikut: Pertanyaan Positif: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak

Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1; Pertanyaan Negatif: Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5.

3. Kisi – kisi

Kisi-kisi Instrumen merupakan tabel penjabaran setiap variabel penelitian ke dalam sub-sub bahkan sub-sub bagian masing-masing variabel tersebut. Berikut adalah tabel kisi kisi dari instrumen Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pemimpin terhadap Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney yang meliputi variable, Indikator dan Nomor butir instrumen.

a. Kisi-kisi Instrumen Kerohanian Generasi muda (Y)

Berikut ini adalah uraian kisi-kisi instrumen dalam variabel Kerohanian Generasi muda (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tabel Instrumen Variabel Kerohanian Generasi Muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Variabel Y) berdasarkan Kajian Teori.

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Memiliki Penguasaan Diri (y1)	1,2,3	3
2	Memiliki Teladan yang baik (y2)	4,5,6	3
3	Memiliki Kedisiplinan Rohani (y3)	7,8,9	3
4	Memiliki Integritas (y4)	10,11,12	3
	Total Jumlah		12

b. Kisi-kisi Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X)

Berikut ini adalah uraian kisi-kisi instrumen dalam Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Komunikasi Antarpribadi di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Variabel Y) berdasarkan Kajian Teori.

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mampu menyampaikan pesan dengan tepat (x1)	1,2,3	3
2	Mampu berkomunikasi dengan jelas (x2)	4,5,6	3
3	Mampu menyampaikan pesan dengan efektif (x3)	7,8,9	3
4	Mampu Menginspirasi (x4)	10,11,12	3
5	Mampu memahami karakteristik orang (x5)	13,14,15	3
	Total Jumlah		15

4. Kalibrasi (Uji Coba)

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mendapatkan data yang dipakai sebagai bahan penelitian. Sebelum instrumen penelitian ini didapatkan hasilnya, maka sebuah instrumen penelitian perlu dilakukan sebuah proses kalibrasi yang dapat menentukan supaya data tersebut akurat dan bisa diandalkan.

Ujicoba dilakukan untuk menguji keakuratan dari setiap butir-butir penelitian (angket) dengan kalibrasi instrumen (uji coba) Kerohanian Generasi muda menurut Titus 2:6-8 dan Komunikasi Antarpribadi Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney” akan dilakukan uji coba kepada kepada 20 Generasi muda

Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney sebagai responden dan partisipan yang disertakan dalam uji coba yang terdiri dari 20 pertanyaan seputar Komunikasi Antarpribadi dan kinerja para Pemimpin di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney terhadap Kerohanian Generasi muda di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney

a. Pengujian Validitas Instrumen (Program Excel)

Validitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian antara alat yang digunakan sebagai alat hitung dengan sesuatu yang akan dipelajari atau dihitung, sehingga hasil perhitungan akan mewakili dimensi ukuran yang sesuai dengan kebenaran dan hasilnya dapat diketahui. dicatat. Tes dikatakan berhasil jika memiliki validitas yang tinggi dan tentunya jika tes dilakukan sesuai dengan fungsi ukuran dan cara kerjanya maka akan terlihat hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan dilakukannya tes tersebut dengan nilai $>0,444$. Dalam suatu tes, jika data yang dihasilkan tidak sesuai dan tidak relevan dengan tujuan tes tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengukuran uji coba tersebut merupakan tes yang validitasnya rendah.¹⁸⁵

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total instrumen Kerohanian Generasi Muda

¹⁸⁵ Binus, "Uji Validitas dan Reliabilitas", binus.ac.id, 2022.

Tabel 3.4
 Hasil Uji validitas Kerohanian Generasi
 di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Variabel Y).

No.	Indikator	Uji Coba 1		Uji Coba 2		No. Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Memiliki Penguasaan Diri (y1)	1,2,3	-		-	1,2,3
2.	Memiliki Teladan yang baik (y2)	4,5,6	-		-	4,5,6
3.	Memiliki Kedisiplinan Rohani (y3)	7,8,9	-		-	7,8,9
4.	Memiliki Integritas (y4)	10,11,12	-		-	10,11,12

Menurut tabel diatas dapat dilihat setelah dilakukan Uji Validitas yang terdiri dari 12 pertanyaan kuisisioner dan Drop sebanyak 0. Sehingga dapat disimpulkan instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri dari 12 butir yang sudah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

Tabel 3.5
 Hasil Uji Variabel Komunikasi Antarpribadi
 di Jemaat Kristen Indonesia (JKI) Sydney (Variabel X).

No.	Indikator	Uji Coba 1		Uji Coba 2		No. Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Mampu menyampaikan pesan dengan tepat (x1)	13,14,15	-		-	13,14,15
2.	Mampu berkomunikasi dengan jelas (x2)	16,17,18	-		-	16,17,18
3.	Mampu menyampaikan pesan dengan efektif (x3)	19,20,21				19,20,21

4.	Mampu menginspirasi (x4)	22,23,24				22,23,24
5.	Mampu memahami karakteristik orang (x5)	25,26,27	-		-	25,26,27

Menurut tabel diatas dapat dilihat setelah dilakukan Uji Validitas yang terdiri dari 15 pertanyaan kuesioner dan Drop sebanyak 0. Sehingga dapat disimpulkan instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri dari 15 butir yang sudah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Pengujian Instrumen Reliabilitas (SPSS 24)

Reliabilitas adalah hasil yang disesuaikan dengan tingkat suatu tes yang konsisten diukur dan berapapun hasil pengukuran itu dapat menghasilkan suatu angka koefisien. Reliabilitas dapat dilihat dari angka-angka (suatu koefisien), koefisien yang tinggi menghasilkan reliabilitas yang tinggi.¹⁸⁶ Uji realibilitas ini bertujuan untuk mengetahui kekonsistenan instrument yang akan digunakan, apakah instrumen itu dapat diandalkan atau tidak, dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Hasil uji reliabilitas variabel Y dan X lebih besar dari 0,85, sehingga reliabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary		
	N	%

¹⁸⁶ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,893	,903	12

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,949	,952	15

G. Teknik Analisis Data

Dalam tahap pengujian hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu peneliti harus melakukan tahapan-tahapan dalam menganalisis data. Dimana tahapan dalam analisis data ini meliputi: (a) Mendeskripsikan dan menjelaskan data setiap variabel dan indikator dalam penelitian; (b) Melakukan uji persyaratan analisis; dan (c) Pengujian Hipotesis. Setelah semua proses pengumpulan data dalam penelitian ini selesai dilakukan, maka data dari kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, akan diolah melalui uji validitas yang dihitung dengan menggunakan program Excel dari Microsoft Office dengan memasukkan rumus Korelasi Product Moment. dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 untuk mendapatkan hasil akhir yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

1. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data setiap variabel yang diteliti ini , untuk mendapatkan hasil skor data empiris yang mempunyai skor rendah dan dan tinggi, dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata atau mean; median; modus; dan batas deviasi variabel yang berasal dari variabel bebas dan setiap variabel terikat. untuk menentukan deskripsi latar belakang dari setiap jenis harus dilakukan dengan cara menghitung jumlah modus yang akan digunakan.

2. Uji Persyaratan

Selanjutnya analisa dilanjutkan untuk melakukan ujian persyaratan hipotesis dengan sistem korelasi dan regresi. Uji persyaratan tersebut terdiri dari dua yakni 1) uji normalitas dan 2) uji linearitas. Namun dalam pengertian uji linearitas tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil apakah dua variabel memiliki koneksi yang linear yang sesuai. hubungan dalam korelasi seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau bebas (X) dengan variabel kriterium atau terikat (Y) dalam beberapa rekomendasi disebutkan bahwa uji linearitas ini merupakan syarat atau asumsi sebelum melakukan analisis regresi linear¹⁸⁷

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan rumus Confidence Interval (μ) baik untuk variabel dependen maupun indikator maupun masing-masing variabel independen dan indikator, dengan cara menghitung posisi nilai terendah dan tertinggi pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ sampai menjelaskan kecenderungan variabel.

Pengujian hipotesis ketiga untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang dihitung dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); penentuan varians (r^2_{yn}); persamaan garis regresi linier dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Yn$ disertai dengan arti persamaan garis; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava, analisis korelasi parsial (r_{y5}).

¹⁸⁷ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Linearitas dengan program SPSS" www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html, 2023.

Uji hipotesis keempat untuk menentukan indikator yang paling dominan dari variabel bebas Kerohanian Generasi Muda (X) yang membentuk variabel Komunikasi Antarpribadi Pemimpin (X) yang dihitung dengan menggunakan analisis Categorical Regression Tree (CRT).

